



## **PENGUKURAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK MELALUI UJI KOMPETENSI TATA BUSANA PADA TUK GAMMATIKA BOYOLALI, JAWA TENGAH**

**Yosephine Flori Setiarini<sup>1</sup> Tien Dels Marce Ndawu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

[florisetiarini@gmail.com](mailto:florisetiarini@gmail.com)

<sup>2</sup>Yogya Desain School, Yogyakarta

[noniellen7@gmail.com](mailto:noniellen7@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi peserta didik LKP Gammatika, Boyolali sebagai asisten pembuat pakaian. Metode yang digunakan adalah observasi, penilaian, dan dokumentasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada TUK Gammatika, Boyolali terhadap 40 peserta program PKK dibagi dalam 2 tahap dan 2 jenis pengujian, yaitu ujian teori 50 menit dan ujian praktik selama 5 jam. Ujian Teori berupa tes tertulis bentuk *multiple choise* 50 soal dengan standar kelulusan minimal skore perolehan benar 30 soal dan nilai 60. Ujian Praktik meliputi aspek (1) menyiapkan mesin jahit mono fungsi, (2) menyiapkan alat jahit tangan, (3) Menjahit dengan alat jahit mono fungsi, (4) Menjahit dengan alat jahit tangan, (5) Melakukan Penyeterikaan, (6) Pelipatan, (7) Pengepakan hasil busana, dan (8) Prosedur K3 dalam lingkungan kerja. Standar kelulusan uji praktik, “Excellent” jika skor perolehan 4=Amat baik jumlahnya 16-20, dan “kompeten” jika skor perolehan 4=Amat baik sejumlah di bawah 16 dan tidak ada nilai 2 atau 1. Hasil pengukurannya adalah sejumlah 40 peserta lulus uji teori karena skore perolehan 37-47 ekuivalen nilai 74-94. Sedang skor perolehan uji praktik, semua peserta tidak ada nilai 2 atau 1, sehingga semua peserta dinyatakan kompeten. Rekomendasi untuk TUK bahwa materi praktik hendaknya lebih dipahami agar efektif dalam pengerjaannya.

Kata kunci: *Pengukuran, Uji kompetensi, TUK, Program PKK, kompeten.*

### **ABSTRACT**

*This activity aims to competencies of LKP Gammatika, Boyolali as assistant for clothing makers. The method is observation, assessment, and documentation. This activity carried out at TUK Gammatika, Boyolali with 40 PKK participants divided into 2 levels and 2 tests, 50-minute theory test and 5-hour practice exam. 50 questions with correct answers 30 questions and score of 60. The Practice Examination covers aspects of (1) preparing single function sewing machine, (2) preparing hand sewing tool, (3) Sewing with single function sewing tool, (4) Sewing with hand sewing tool, (5) Ironing, (6) Folding, (7) Packing clothes, and (8) K3 procedures in the work environment. Standards for passing the practical test, "Very good" if score 4 = Very good approve 16-20, and "competent" if certification score 4 = Very good below 16 and there is no score of 2 or 1. The measurement results according to 40 participants graduated because of the 37-47 score theory equivalent of 74-94. While the*

*scores agree with the practice test, all participants did not get score of 2 or 1, so all participants agreed competently. The recommendation for TUK is that material practices need to be better understood in order to be effective in the process.*

Keywords: *Measurement, Competency Test, TUK, PKK Program, competent*

## **PENDAHULUAN**

Upaya menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil atau kompeten dan memiliki etos kerja serta daya saing yang tinggi, dilakukan pemerintah melalui pemberian bantuan untuk penyelenggaraan kursus dan pelatihan. Pada tahun 2018, Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyiapkan bantuan untuk penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) merupakan program layanan Pendidikan melalui kursus dan pelatihan berbasis keterampilan kerja sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Program layanan Pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten pada bidang keterampilan sesuai kebutuhan DUDI sehingga peluang-peluang kerja yang terbuka pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dapat dimanfaatkan secara optimal. Program PKK ini merupakan salah satu wujud program penyelaras kursus dan pelatihan dengan kebutuhan kompetensi kerja pada DUDI dan kewirausahaan sehingga melalui program ini, peserta didik dibekali keterampilan sesuai kebutuhan DUDI dan dikembangkan etos kerjanya. Setelah menyelesaikan program, peserta didik dibantu dan dibimbing oleh lembaga penyelenggara program untuk mengakses lapangan kerja yang tersedia sampai dapat bekerja pada DUDI (Anddy Abdullah, 2019: 42).

Selanjutnya Bantuan pemerintah untuk penyelenggaraan Program PKK ini dapat diakses oleh lembaga penyelenggara kursus dan pelatihan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sebagaimana diatur dalam Buku Petunjuk Teknis Program PKK (Kemendikbud, 2018).

Pemerintah dalam hal ini memberi kesempatan pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) untuk mengakses bantuan guna penyelenggaraan program PKK sejauh kriteria dan persyaratan dimaksud dapat dipenuhi. Disamping persyaratan administratif kelembagaan, dalam Juknis PKK (Kemendikbud, 2018) disebutkan bahwa peserta didik yang direkrut melalui program PKK ini harus memenuhi persyaratan sebagai warga negara Indonesia yang

berusia 16-40 tahun, putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (bukan siswa/mahasiswa atau peserta pendidikan kesetaraan), belum memiliki pekerjaan tetap atau menganggur, bukan peserta didik reguler (biaya sendiri) pada lembaga penyelenggara kursus dan pelatihan serta peserta diprioritas dari keluarga kurang mampu (mempunyai Kartu Keluarga Sejahtera atau Kartu Perlindungan Sosial).

Keberhasilan program PKK disamping peserta didik harus menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas, peserta juga harus mengikuti uji kompetensi. Hal ini seperti yang dipaparkan pada Petunjuk Teknis penyelenggaraan program PKK (Kemendikbud, 2018) yaitu bahwa indikator keberhasilan Program PKK adalah (1) Peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas dan mengikuti uji kompetensi; (2) Peserta didik dapat bekerja di dunia usaha /industri yang relevan secara bertahap; dan (3) Adanya laporan pertanggungjawaban mengenai penyelenggaraan program PKK berikut penggunaan dana bantuan PKK.

Sesuai dengan Juknis di atas, bahwa untuk mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran khususnya program PKK salah satunya dilakukan dengan Uji kompetensi. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya Uji Kompetensi yaitu bahwa Uji kompetensi adalah proses penilaian baik teknis maupun non teknis, untuk menentukan kompetensi seseorang pada kualifikasi atau unit kompetensi tertentu. Disamping itu uji kompetensi merupakan indikator keberhasilan peserta didik khususnya LKP dalam mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini ditambahkan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, (2) menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, (3) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan (4) memperbaiki proses pembelajaran (<http://smamda.net/penilaian-hasil-belajar/September 19, 2017>).

Selanjutnya guna penyelenggaraan uji kompetensi pemerintah bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK). LSK adalah lembaga yang diberi kewenangan dari pemerintah untuk mengelola dan menyelenggarakan Uji kompetensi. LSK adalah lembaga sertifikasi yang menyelenggarakan uji dan sertifikasi kompetensi bagi peserta didik kursus serta masyarakat yang belajar mandiri. Bentuk organisasi LSK adalah lembaga mandiri yang berbadan hukum yang dibentuk oleh organisasi/asosiasi profesi yang diakui pemerintah. LSK dikelola secara mandiri dan bertanggung jawab kepada pemerintah (Ditjen PAUDNI

Kemdikbud), Organisasi Profesi pembentuknya, dan masyarakat (peserta uji kompetensi). LSK berkedudukan di ibukota Negara RI dan hanya terdapat satu LSK untuk satu bidang keahlian. Untuk bidang tata busana, pengelolaan dan penyelenggaraan uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi diserahkan pada Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana (LSK-TB). Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembentukan LSK adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan uji kompetensi bagi peserta didik kursus dan pelatihan dari satuan pendidikan nonformal atau warga masyarakat yang belajar mandiri berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan.

LSK memiliki kewenangan sebagai berikut: (1) menetapkan tempat uji kompetensi, (2) menetapkan master penguji dan penguji uji kompetensi, (3) menugaskan master penguji dan penguji uji kompetensi, (4) menetapkan materi uji kompetensi, (5) menetapkan alat uji kompetensi, (6) menetapkan biaya uji kompetensi berdasarkan standar yang ditetapkan pemerintah, (7) menetapkan kelulusan peserta uji kompetensi, (8) menetapkan jadwal uji kompetensi, (9) menetapkan dan mendistribusikan sertifikat kompetensi dengan blanko sertifikat yang disediakan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUDNI, (10) mengevaluasi tempat uji kompetensi minimal dua kali dalam satu tahun. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Tata Busana sesuai dengan kewenangannya memberi tugas kepada penulis selaku Tim Instruktur/Penguji Profesional bidang Tata Busana untuk melakukan pengujian atau pengukuran kompetensi peserta didik LKP pada Tempat Uji Kompetensi (TUK).

Pada LSK-TB pelaksanaan uji kompetensi bagi peserta LKP berdasarkan standar kompetensi bidang Tata Busana level 2 ini dimaksudkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik tersebut dinyatakan mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai asisten pembuat busana. **Pengukuran** menurut Zainul dalam Jihad (2010:54) diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang didasarkan pada aturan atau formulasi yang jelas. Pengukuran kompetensi peserta didik sebagai hasil belajar kursus dan pelatihan melalui program PKK ini dilakukan dengan Penilaian. **Penilaian** adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Selanjutnya Sudrajat, A. (2008) mengemukakan bahwa penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya) peserta didik.

Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. **Tes** atau Uji adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. Selanjutnya **tujuan penilaian dalam pembelajaran** diantaranya untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Penilaian diperlukan untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah **menguasai kompetensi**. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis (Sudrajat, A.,2008)

Kemampuan yang dinilai sebagai asisten pembuat busana meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Kemampuan ini diukur melalui uji teori dan praktik. Mata uji teori dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam hal pengetahuan dasar mengenai sejarah dan istilah busana, teknologi dasar pembuatan busana, etika dan estetika busana, pemeliharaan dan perawatan busana. Sedangkan Mata uji praktik bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam hal sebagai berikut: (1) mempersiapkan alat jahit mono fungsi, (2) mempersiapkan alat jahit tangan, (3) menjahit dengan mesin jahit mono fungsi, (4) menjahit dengan alat jahit tangan, (5) melakukan penyeterikaan hasil busana, (6) Melakukan pelipatan hasil busana, (7) Melakukan Pengepakan hasil busana, dan (8) melaksanakan Prosedur K3 dalam Lingkungan Kerja.

Peserta didik setelah mengikuti pelatihan melalui program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bidang tata busana level 2 selama 200 JPL diwajibkan mengikuti Uji kompetensi. Uji kompetensi menjahit/tata busana dilaksanakan selama 2 tahap/ hari meliputi: ujian teori (50 menit) dan ujian praktik (5 jam). Peserta Uji Kompetensi Tata Busana Level 2 TUK Gammatika, Boyolali, Jawa Tengah kali ini diikuti peserta dari lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gammatika Boyolali sejumlah 40 orang. Uji kompetensi dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu sabtu, 21 Desember dan minggu, 22 Desember 2019.

Dalam pelaksanaan program PKK tahap ini, LKP Gammatika bekerjasama dengan PT. PAN Brothers, Solo yang merekrut tenaga kerja sejumlah 40 orang untuk mengikuti pelatihan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai jenjang pada bidang keahliannya, sehingga tahap

kesiapan aspek kepribadian (psikotes) telah dipersiapkan, diseleksi oleh PT. PAN Brothers. Jenjang kompetensi menjahit pakaian/tata busana yang diujikan yaitu level 2, yaitu sebagai asisten pembuat pakaian.

Pengukuran kompetensi peserta didik sangatlah penting karena untuk mengukur sejauhmana program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) yang dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) GAMMATIKA, Boyolali, sesuai dengan yang diprogramkan atau direncanakan, baik dalam pemberian materi pembelajaran, keefektifan pembelajaran, metode pembelajaran, kesiapan peserta didiknya dalam mengikuti uji kompetensi, pengelolaan dan penyelenggaraan uji kompetensi. Pengukuran kompetensi peserta didik program PKK ini meliputi aspek sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) sesuai dengan jabatannya pada level 2 yaitu sebagai asisten pembuat busana.

Pengukuran ini dilaksanakan oleh Penulis selain sebagai pelaksanaan tugas penguji profesional kompetensi tata busana juga untuk mengetahui pelaksanaan uji kompetensi, untuk mengetahui hasil penilaian uji kompetensi Tata Busana level 2 pada TUK Gammatika, Boyolali, serta untuk mengukur sejauhmana kompetensi peserta didik suatu LKP dapat memenuhi standar kelulusan bidang Tata busana level 2.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Pengukuran kompetensi hasil belajar melalui Uji kompetensi ini dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam bidang menjahit/tata busana pada level 2 sebagai asisten pembuat busana yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengukuran kompetensi ini dimaksudkan bahwa setelah mengikuti program/pembelajaran, peserta didik tersebut dinyatakan mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai asisten pembuat busana. Tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Pengukuran kompetensi hasil belajar ini dilaksanakan dengan melalui tahap observasi, tahap penilaian dan tahap dokumentasi. Tahap Observasi dilakukan sebelum dan saat pelaksanaan pengukuran kompetensi. Tahap Penilaian dilakukan dengan menggunakan bahan dan alat ukur penilaian. Dokumentasi kegiatan dilakukan pada saat dan sesudah penilaian. Pengukuran ini dilaksanakan dalam 2 tahap mengingat ketentuan LSK-TB. Masing-masing tahap dilakukan pengujian yang meliputi: ujian teori (50 menit) dan ujian praktik (5 jam).

Bahan atau materi pengukuran dibedakan antara hasil tes teori dan praktik. Pengukuran hasil tes teori berupa jawaban tertulis pada lembar jawaban untuk mengukur kemampuan pada ranah pengetahuan (*kognitif/knowledge*). Sedangkan bahan pengukuran hasil tes praktik berupa pekerjaan/jawaban peserta uji untuk mengukur kemampuan keterampilan (*psikomotor/skill*) dan sikap (*attitude*) dalam mengerjakan pembuatan busana.

Selanjutnya alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran berupa Instrumen penilaian beserta kriteria yang telah disepakati dan ditentukan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana (LSK-TB). Instrumen penilaian Uji kompetensi Tata Busana berupa pertanyaan dalam bentuk Teori sejumlah 50 nomor dan praktik membuat busana. Pertanyaan dalam bentuk teori ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Instrumen Penilaian Teori Uji Kompetensi Tata Busana level 2**

No.	Bagian Soal	Jenis Tes Tertulis	Jumlah soal	Sebaran soal	Skor Maksimal
1.	A	Pilihan Ganda	20	No.01-20	40
2.	B	Benar/Salah	10	No.21-30	20
3.	C	Jawaban Singkat	10	No.31-40	20
4.	D	Menjodohkan	10	No.41-50	20
Jumlah soal			50		100

Materi soal teori level 2 berupa pengetahuan dasar mengenai sejarah dan istilah busana, teknologi dasar pembuatan busana, etika dan estetika busana, pemeliharaan dan perawatan busana. Soal tes dibuat oleh LSK-TB Pusat sehingga kisi-kisi soalnya tidak diinformasikan. Penentuan nilai didasarkan dari skor perolehan dikalikan 2 (dua). Selanjutnya instrumen penilaian materi uji kompetensi praktik ditunjukkan dlm tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Instrumen Penilaian Praktik Uji Kompetensi Tata Busana level 2**

No.	Indikator (Aspek Penilaian)	Jumlah Item
1.	Mempersiapkan Mesin Jahit Mono Fungsi	2
2.	Mempersiapkan Alat Jahit Tangan	1
3.	Menjahit dengan Mesin Jahit Mono Fungsi	7
4.	Menjahit dengan Alat Jahit Tangan	2
5.	Melakukan Penyeterikaan Hasil Busana	3
6.	Melakukan Pelipatan Hasil Busana	1
7.	Melakukan Pengepakan Hasil Busana	1
8.	Menerapkan Prosedur K3 dalam Lingkungan Kerja	3
Jumlah item		20

Kriteria kelulusan uji kompetensi Tata Busana meliputi kelulusan uji kompetensi teori dan praktik. Kriteria kelulusan Uji kompetensi teori tata busana yaitu dari jumlah soal 50 butir soal, minimal jawaban benar atau skor perolehan benar sejumlah 30 butir, sehingga nilai minimal 60. Sedangkan kriteria penilaian uji kompetensi bentuk praktik untuk masing-masing item digunakan panduan penilaian dalam Tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Standar Penilaian Aspek Uji Kompetensi Praktik Tata Busana**

<b>Nilai</b>	<b>Pernyataan</b>
4	Sangat Kompeten
3	Kompeten
2	Kurang Kompeten
1	Tidak Kompeten

Selanjutnya Kriteria kelulusan Uji kompetensi praktik Tata Busana tersebut dikelompokkan dengan predikat dan digambarkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Kriteria Penilaian Uji Kompetensi Praktik Tata Busana Level 2**

<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Excelent</i>	bila skor perolehan 4 sejumlah 16-20
<b>Kompeten</b>	bila skor perolehan 4 sejumlah < 16 dan tidak ada nilai 2 atau 1
<b>Tidak Kompeten</b>	bila terdapat nilai 2 atau 1 pada komponennya

Tahap dokumentasi dilaksanakan dengan mendokumentasikan seluruh berkas penilaian baik teori maupun praktik, untuk dilaporkan ke LSK-TB untuk direkomendasi bahwa peserta layak diberi sertifikat Kelulusan Uji Kompetensi Tata Busana level 2 yaitu sebagai Asisten Pembuat busana

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pengukuran kompetensi peserta didik sebagai asisten pembuat busana melalui Uji Kompetensi Tata Busana yang dilaksanakan pada Tempat Uji Kompetensi (TUK) Gammatika, Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan pengukuran kompetensi ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal



pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). LKP Gammatika sebagai lembaga kursus dan pelatihan bidang Tata Busana yang beralamat di Jl. Pandanaran No.58, Boyolali, Jawa Tengah juga meraih kesempatan dengan berkompetisi mengakses dana untuk penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) ini. Mengingat jumlah peserta 40 orang, maka Pengukuran dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu sabtu, 21 Desember 2019 dan minggu, 22 Desember 2019 dengan masing-masing 20 peserta.

Mata uji teori dilaksanakan selama 50 menit di awal ujian, sedangkan mata uji praktik dilaksanakan selama 5 jam (300 menit) berikutnya. Setelah pelaksanaan Uji kompetensi, penguji masih melanjutkan penilaian hasil uji praktik. Penulis sekaligus sebagai Tim penguji profesional Uji kompetensi Tata busana level 2 LSK-TB mendapat Tugas dari LSK-TB untuk melaksanakan pengujian pada Tempat Uji Kompetensi (TUK) Gammatika, Boyolali, Jl. Raya Boyolali-Solo Km.1. Boyolali, Jawa Tengah. TUK ini telah diverifikasi layak atau memenuhi persyaratan sebagai TUK oleh LSK Tata Busana yang berpusat di Jakarta.

Mekanisme pelaksanaan uji kompetensi dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- (1) Penyerahan berkas uji kompetensi (masih disegel) yang dikirim oleh LSK Tata Busana ke TUK Tata Busana Gammatika kepada Tim Penguji Tata Busana yang disaksikan oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan kabupaten Boyolali, Jawa Tengah,
- (2) Tim Penguji Tata Busana membuka segel berkas Uji kompetensi Tata Busana disaksikan Pimpinan TUK Gammatika, Pengawas dari Dinas Pendidikan kabupaten Boyolali, dan peserta uji,
- (3) Membacakan Tata Tertib Uji Kompetensi Tata Busana yang dibuat oleh LSK,
- (4) Mengisi Berita Acara Uji Kompetensi Tata Busana, Presensi Uji kompetensi peserta dan penguji.,
- (5) Membagi soal Uji kompetensi Teori dan menjelaskan tata cara atau petunjuk pengisian lembar jawaban dan petunjuk mengerjakannya,
- (6) Peserta uji mengerjakan soal teori dalam waktu 50 menit dan setelah peserta uji selesai mengerjakan uji teori, baik soal maupun lembar jawaban dikumpulkan ke penguji untuk diperiksa dan dinilai,
- (7) membagi soal uji praktik dan bahan uji praktik sambil peserta uji melakukan persiapan alat dan mesin jahit,
- (8) penguji menjelaskan dan peserta uji memeriksa potongan atau komponen bagian busana yang akan dijahit,
- (9) peserta uji mengerjakan praktik selama 5 jam (300 menit), dan Peserta menyerahkan hasil ujian praktiknya kepada penguji untuk diperiksa dan dinilai.



**Gambar 1. Penyerahan berkas Ujian dari TUK Gammatika kepada Penguji Profesional Tata Busana LSK**



**Gambar 2. Pelaksanaan penilaian uji kompetensi Tata Busana**



**Gambar 3. Pelaksanaan penilaian uji kompetensi Tata Busana**



**Gambar 4. Pelaksanaan Penilaian Uji Kompetensi Tata busana**

Berdasarkan Data Hasil Penilaian Uji kompetensi teori, dapat dilihat bahwa semua peserta didik pada pengujian tahap 1 maupun tahap 2 sejumlah 40 orang dapat mengerjakan soal uji kompetensi teori dengan hasil memenuhi kriteria lulus uji kompetensi sesuai dengan ketentuan LSK-TB yaitu diatas 60. Nilai terendah yg diperoleh peserta adalah 74 sedang nilai tertinggi yang diperoleh peserta uji adalah 94. Maka semua peserta uji pada TUK Gammatika, Boyolali semua direkomendasikan lulus (kompeten).

Selanjutnya hasil penilaian uji kompetensi teori tersebut masing-masing disandingkan dengan hasil penilaian uji kompetensi praktik Tata busana, diperoleh hasil bahwa semua peserta didik pada pengujian tahap 1 maupun tahap 2 sejumlah 40 orang dapat melaksanakan uji kompetensi praktik dan hasilnya memenuhi kriteria lulus uji kompetensi praktik sesuai dengan standar atau ketentuan LSK-TB yaitu dengan skor perolehan pada range nilai sejumlah < 16 dan tidak ada nilai 2 atau 1, sehingga semua peserta memperoleh predikat Kompeten.

Dengan demikian kegiatan pengukuran kompetensi yang dilaksanakan tim penguji LSK-TB terhadap peserta didik pada TUK Gammatika, Boyolali sejumlah 40 orang dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.



**Gambar 5. Tim Penguji bersama Peserta dan Pengelola TUK Gammatika Boyolali usai Uji kompetensi Tata Busana**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bahwa Uji kompetensi Tata Busana level 2 pada TUK Gammatika, Boyolali, Jawa Tengah dapat dilaksanakan dengan baik, mengikuti tata cara dan tahapan yang telah ditentukan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana, (2) bahwa Pengukuran uji kompetensi Tata Busana level 2 pada TUK Gammatika, Boyolali, Jawa Tengah memperoleh

hasil yang baik, terbukti semua peserta uji lulus semua materi baik materi uji teori maupun materi uji praktik.

### **REKOMENDASI**

Saran bagi Penyelenggara yaitu TUK Gammatika adalah; (1) hendaknya peserta disiapkan dengan latihan uji teori dan dibekali dengan pengetahuan yang lebih., (2) materi uji kompetensi praktik disiapkan dengan baik, dalam hal penyiapan potongan bahan, sehingga dapat dikerjakan peserta dengan teknik yang tidak rumit. Saran bagi Peserta Uji, hendaknya peserta membekali diri dengan pengetahuan dan wawasan mengenai istilah busana dan teknologi busana agar lebih siap materi uji teori selanjutnya peserta hendaknya membekali diri dengan keterampilan praktik yang lebih sehingga lebih efisien dan efektif dalam pengerjaan materi uji praktik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada: 1) Pimpinan Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta beserta Ketua LP3M yang memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat, 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana (LSK-TB) yang menugaskan penulis sebagai Penguji profesional untuk melakukan pengujian, 3) Pimpinan beserta staff Tempat Uji Kompetensi (TUK) Gammatika Boyolali Jawa Tengah yang telah menyediakan tempat dan fasilitas untuk pelaksanaan pengukuran. Semoga Tuhan yang Maha Kasih melimpahkan rahmat-Nya pada kita semua.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anddy Abdullah. (2019). Upaya Pengelola LKP Andi Jaya dalam Meningkatkan Lulusan melalui Program Kecakapan Kerja. *Jurnal Comm-Edu*. ISSN : 2615-1480 p-ISSN : 2622-5492 Volume 2 Nomor 1, Januari 2019.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2018). *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Kerja. Other*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat: Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- LSK Tata Busana. (2019). *Panduan Penilaian Uji kompetensi Tata Busana*, Jakarta: LSK-TB.
- LSK Tata Busana. (2019). *Formulir Penilaian Uji kompetensi Tata Busana*, Jakarta: LSK-TB.

Sudrajat,A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

<http://repositori.kemdikbud.go.id/11854/> Petunjuk teknis program pendidikan kecakapan kerja

<http://repositori.kemdikbud.go.id/646/1/0601140533PENGUJI.pdf>

<http://smamda.net/penilaian-hasil-belajar> diakses 19 September 2017.